

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang unggul, melalui proses pendidikan manusia dibentuk dengan dibekali pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan tujuan agar dapat memiliki keterampilan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, serta akhlak yang baik. Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang unggul dalam membangun kemajuan bangsa, keunggulan tersebut bukan hanya dari segi keterampilan namun juga segi karakter. Manusia yang berkarakter tentunya tidak tumbuh dengan sendirinya, karena pembentukan karakter dapat diwujudkan salah satunya melalui pendidikan.

Berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter, kemampuan dan kepribadian seorang individu sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan karakter bangsa.

Karakter bangsa Indonesia sebagai negara dengan masyarakat yang majemuk serta Pancasila sebagai dasar negaranya dapat merujuk pada Pancasila yang telah cukup mengakomodasi semua nilai dan prinsip masyarakat Indonesia meliputi berketuhanan, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berkebangsaan, demokrasi dan keadilan sosial yang diturunkan menjadi prinsip-prinsip moral kehidupan bangsanya (Bambang Qomaruzzaman, 2012). Masyarakat Indonesia diharapkan mampu mengimplementasikan nilai serta prinsip yang terkandung dalam Pancasila tersebut untuk dijadikan pedoman dalam kehidupannya.

Devia Anjani, 2023

PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MEMBENTUK KARAKTER KERJA SAMA PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif Terhadap Anggota Ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 8 Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Karakter yang baik merupakan salah satu kunci lahirnya generasi muda yang unggul, namun kebanyakan sekolah saat ini masih hanya berhasil untuk memindahkan pengetahuan saja dibanding memindahkan nilai padahal tujuan dari pendidikan sendiri yaitu agar membantu peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan baik. Membentuk manusia cerdas mungkin akan lebih mudah, tetapi membentuk manusia baik yang memiliki karakter jauh lebih sulit. Dalam menghadapi kemajuan-kemajuan yang ada dan untuk menghadapi Indonesia Emas 2045 maka dibutuhkan manusia yang berkualitas tanpa menghilangkan karakter bangsa. Oleh karena itu karakter sangat penting untuk ditanamkan agar dapat memperkuat jati diri bangsa, menjaga keutuhan bangsa, serta membentuk manusia yang berakhlak mulia dan bangsa yang bermartabat yang diwujudkan dalam perilaku (Zubaedi, 2018, hlm. 16).

Pendidikan karakter sangat penting diberikan pada generasi muda, Lickona (dalam Hidayat & Rizki Muhammad Ramdhan, 2014 hlm. 20) mengungkapkan alasan mengapa pendidikan karakter harus diberikan yakni karena banyaknya generasi muda yang saling melukai karena lemahnya kesadaran pada nilai moral, sehingga memberikan nilai moral pada generasi muda adalah salah satu fungsi utama peradaban. Peran sekolah sebagai pendidik karakter semakin penting ketika banyak anak yang sedikit mendapat bimbingan moral dari orang tua dan lingkungan, pendidikan karakter yang efektif membuat sekolah lebih beradab, peduli pada masyarakat, dan dapat meningkatkan performanya dalam akademik.

Dalam Pasal 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal menjelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan karakter. Terdapat 18 nilai karakter meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari 5 nilai utama yang saling berkaitan yakni religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Devia Anjani, 2023

PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MEMBENTUK KARAKTER KERJA SAMA PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif Terhadap Anggota Ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 8 Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di era globalisasi saat ini banyak terjadi perubahan dan menjadi sebuah tantangan, karena apabila diamati remaja saat ini hidup dengan individualisme tinggi, tidak menghiraukan sesama, terjerumus dalam tren budaya yang kebarat-baratan yang akhirnya menimbulkan konsumerisme, hedonisme, individualisme (Rusiandi, novvira Pramita, 2022). Menurut Hurlock (1980, hlm. 206) menjelaskan remaja merupakan masa perkembangan perpindahan dari masa anak-anak beralih ke masa dewasa. Peserta didik sekolah menengah pertama dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai masa remaja awal yakni berusia 12-15 tahun. Masalah yang sering muncul pada peserta didik yang beralih dari sekolah dasar menuju sekolah pertama yakni meningkatnya rasa *egoisentrisme*, hal ini adalah hal yang wajar karena pada usia tersebut masih dalam proses pencarian jati diri.

Hal tersebut berdampak pada penurunan karakter, salah satunya adalah kerja sama. Kerja sama adalah salah satu bentuk dari interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, manusia sebagai makhluk sosial tentunya memerlukan orang lain dalam menjalani hidup oleh karena itu kerja sama merupakan elemen penting dalam kehidupan sehari-hari. Kerja sama merupakan salah satu perilaku sosial yang membantu agar anak dapat bersosialisasi satu sama lain dengan teman-teman, pendidik, maupun lingkungan sosial lainnya (Ramelan & Suryana, 2021). Dengan melakukan kerja sama pekerjaan akan lebih cepat selesai dengan adanya diskusi untuk bertukar pikiran, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, akan lebih mempererat solidaritas satu sama lain, serta akan bermanfaat untuk kehidupannya di masa mendatang khususnya dalam dunia kerja dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam proses pembelajaran kerja sama sangatlah penting, IPS sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dengan menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*), serta tindakan (*action*) yang dapat dijadikan kemampuan untuk memecahkan masalah baik pribadi maupun sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat agar menjadi warga negara yang baik (Sapriya, 2017 , hlm. 12). Kerja sama merupakan bagian dari dimensi

keterampilan yakni merupakan salah satu keterampilan sosial yang harus dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial agar dapat berinteraksi dengan baik antar sesama.

Pada abad 21 ini seseorang diharapkan memiliki keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berpikir kreatif (*creative thinking*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) untuk menghadapi kemajuan yang terjadi. Pada abad tersebut tidak hanya kemajuan di bidang teknologi saja yang penting untuk dimiliki, namun keterampilan abad 21 tersebut penting untuk dimiliki seorang individu saat ini agar dapat mengikuti kemajuan-kemajuan yang ada. Oleh karena itu peserta didik perlu dibelajarkan bagaimana berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain baik dengan teman sebaya, dan masyarakat luas.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru IPS SMP Negeri 8 Cimahi peneliti menemukan salah satu permasalahan yakni karakter kerja sama pada peserta didik saat ini cenderung menurun. Terlebih dengan keadaan transisi sekolah dari pembelajaran online selama kurang lebih dua tahun, kemudian secara bertahap pembelajaran dilaksanakan secara offline dengan pertemuan terbatas, hingga akhirnya pembelajaran dilaksanakan sepenuhnya secara offline. Selama kurang lebih 2 tahun tersebut pembelajaran maupun interaksi peserta didik hanya dilakukan secara daring, hal tersebut membuat karakter kerja sama menurun karena pada situasi tersebut peserta didik terbiasa untuk mengerjakan segala sesuatunya secara individu. Walaupun terdapat tugas kelompok, namun dalam proses pengerjaannya cenderung dilakukan secara mandiri dengan pembagian jobdesk saja tanpa banyak melakukan interaksi secara langsung seperti di dalam kelas.

Permasalahan tersebut berdampak pada saat sekolah dilaksanakan secara luring seperti sedia kala, kerja sama antar peserta didik cenderung menurun contohnya jika pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok banyak yang mengeluh ketika pembagian kelompok dibagikan oleh guru, beberapa peserta didik ingin berkelompok dengan teman dekatnya saja, peserta didik yang lebih senang bekerja sendiri tanpa melibatkan teman kelompoknya, atau bahkan ada juga yang tidak ikut berpartisipasi sama sekali dalam kegiatan berkelompok

Devia Anjani, 2023

PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MEMBENTUK KARAKTER KERJA SAMA PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif Terhadap Anggota Ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 8 Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut. Kesulitan dalam bekerja sama tersebut dapat mendorong peserta didik menjadi tidak menghargai sesama teman sehingga tidak adanya kekompakan dan kebersamaan.

Hal tersebut tentunya memberikan dampak kurang baik bagi peserta didik, dimana mereka yang tidak bisa bekerja sama dengan baik akan lebih sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pada usia anak remaja awal harus mulai ditanamkan serta dikembangkan karakter kerja sama, karena mereka harus mulai memiliki kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada sikap yang *kooperatif* (mau bekerja sama) atau *sosiosentris* (mau memperhatikan kepentingan orang lain). Melihat fenomena saat ini masih terdapat kerja sama negative yang ditemukan di sekolah berupa tindakan menyimpang seperti mencontek, mencuri, tawuran, bullying dan lain sebagainya. Kenyataan tersebut mencerminkan bahwa karakter kerja sama belum mencapai target yang di harapkan yakni kerja sama yang berdampak positif untuk meningkatkan hubungan sosial peserta didik dengan lingkungan sekitarnya, oleh karena itu hendaknya karakter kerja sama dibentuk sedari dini.

Pembentukan karakter merupakan tanggung jawab antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Selain dengan peran keluarga di rumah, penanaman karakter dapat dilakukan dalam proses pembelajaran di sekolah maupun diluar pembelajaran agar peserta didik dapat belajar mengenai sikap dan kebiasaan dalam bekerja sama, saling menghormati dan bertanggung jawab. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan tentunya memiliki banyak fasilitas untuk menumbuhkan karakter pada peserta didiknya melalui pembelajaran serta juga diluar pembelajaran salah satunya dengan adanya Ekstrakurikuler. Berdasarkan Pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal menjelaskan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan karakter dalam rangka memperluas potensi bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Peserta didik dapat memilih ekstrakurikuler yang ingin diikuti sesuai dengan minat dan bakatnya. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat memperoleh pengalaman diluar pembelajaran dikelas.

Devia Anjani, 2023

PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MEMBENTUK KARAKTER KERJA SAMA PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif Terhadap Anggota Ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 8 Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Paskibra atau Pasukan Pengibar Bendera merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dilaksanakan di luar pembelajaran yang tugas intinya adalah sebagai pengibar bendera. Namun, dalam realisasinya kegiatan paskibra bukan hanya mengibarkan bendera saja, terdapat kegiatan latihan Peraturan Baris-Berbaris (PBB), pematerian, pelantikan, perlombaan dan lain sebagainya. Adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan tentunya mengandung nilai-nilai karakter yang dapat dibentuk pada peserta didik seperti misalnya disiplin, cinta tanah air, tanggung jawab, kebersamaan dan lainnya. Jika peserta didik berada di lingkungan yang mendukung dalam penanaman nilai karakter maka ia akan menjadi individu yang baik, sebaliknya jika tidak ditanamkan nilai-nilai karakter maka bisa jadi ia akan cenderung bersifat egois dan individualis serta tidak bisa berinteraksi dengan baik (Fauziah & Rusli, 2013). Dengan adanya ekstrakurikuler paskibra diharapkan dapat mengembangkan minat dan bakat serta membentuk karakter pada peserta didik dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara tim dan bersama-sama sehingga tidak boleh saling egois dan harus memiliki rasa kebersamaan yang tinggi, pada akhirnya dapat membentuk kerja sama yang baik. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari IPS dimana menurut *National Council for Social Studies (NCSS)* tujuan mata pelajaran IPS yaitu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam kehidupan bernegara dan menjadikan peserta didik sebagai masyarakat yang demokratis dan mampu bekerja sama dengan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti melihat terdapat masalah mengenai rendahnya karakter kerja sama peserta didik saat ini, maka untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti tertarik akan meneliti dengan memanfaatkan kegiatan dalam ekstrakurikuler paskibra yang dalam kegiatannya mengandung nilai-nilai karakter yang diharapkan mampu membekali peserta didik untuk memiliki karakter yang baik agar mencapai tujuan Pendidikan dan menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Membentuk Karakter Kerja Sama Peserta Didik”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana strategi kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk karakter kerja sama peserta didik?
- 2) Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk karakter kerja sama peserta didik?
- 3) Bagaimana kendala dan upaya yang dilakukan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk karakter kerja sama peserta didik?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh jawaban dari permasalahan yang dikemukakan di rumusan masalah, yang secara umum adalah untuk memperoleh gambaran secara factual mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk karakter kerja sama peserta didik di SMPN 8 Cimahi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- 1) Menganalisis strategi ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk karakter kerja sama pada peserta didik.
- 2) Menganalisis implementasi kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk karakter kerja sama pada peserta didik.
- 3) Menganalisis kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk karakter kerja sama pada peserta didik .

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas, maka diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam memperkaya keilmuan dalam pengembangan karakter kerja sama yang harus dimiliki oleh peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan

bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji mengenai karakter kerja sama yang dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti, manfaat yang diharapkan bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan serta pengetahuan lebih dalam mengenai pembentukan karakter kerja sama melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra
- 2) Bagi Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan, manfaat yang diharapkan yaitu memberikan pengetahuan kepada mahasiswa yang akan menjadi calon guru di masa mendatang agar mampu mengaitkan pembelajaran di kelas dengan ekstrakurikuler di sekolah agar mengoptimalkan proses pembelajaran yang didapatkan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas dimana kegiatan ekstrakurikuler mampu menjadi penunjang untuk menambah wawasan, serta pembentukan karakter yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran.
- 3) Bagi Peserta Didik, manfaat yang diharapkan bagi peserta didik adalah menambah motivasi untuk mengikuti ekstrakurikuler di sekolah sebagai wadah untuk pengembangan minat, bakat, serta pembentukan karakter.
- 4) Bagi Guru, dapat memberikan informasi mengenai manfaat ekstrakurikuler Paskibra yang dapat dimanfaatkan sebagai wahana membentuk karakter salah satunya kerja sama.
- 5) Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi alternative untuk pembentukan karakter peserta didik di sekolah dengan memaksimalkan kolaborasi antara intrakurikuler, kokulikuler dan ekstrakurikuler di sekolah.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan penjelasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi pendahuluan dari penulisan skripsi dengan rincian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi penjelasan setiap konsep yang terdapat pada judul yang didukung dengan teori atau pernyataan dari ahli. Pada bab ini dijelaskan mengenai ekstrakurikuler, Pendidikan karakter, konsep kerja

sama, dan keterkaitan ekstrakurikuler paskibra dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan dalam mendapatkan dan mengolah data penelitian yang terdiri dari penjelasan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan tahap pengolahan data beserta cara menganalisisnya.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini berisi temuan penelitian yang didapat peneliti saat penelitian dilakukan serta pembahasan dari temuan tersebut. Pada bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, pemaparan hasil penelitian yang didapat berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis hasil penelitian dengan adanya pembahasan yang dikaitkan dengan teori mengenai kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk karakter kerja sama peserta didik.

Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi pada bab ini berisi mengenai simpulan penelitian yang diambil dari data secara keseluruhan, implikasi terhadap penelitian serta rekomendasi yang disampaikan penulis kepada pihak-pihak terkait.